

Judul : Seruan komisi XII, perbaiki tata kelola sampah nasional
Tanggal : Kamis, 09 Juli 2026
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 3

Seruan Komisi XII

Perbaiki Tata Kelola Sampah Nasional

SENAYAN menyoroti kebakaran di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Jatiwaringin, Kabupaten Tangerang, Banten yang berlangsung selama hampir seminggu. Kejadian tersebut harus menjadi momentum bagi Pemerintah Pusat (Pempus) dan Pemerintah Daerah (Pemda) untuk memperbaiki tata kelola persampahan nasional.

Anggota Komisi XII DPR Ateng Sutisna mengatakan, kebakaran di TPA Jatiwaringin menunjukkan masih rentannya sistem pengelolaan sampah di sejumlah daerah di Indonesia. Pasalnya, di beberapa daerah masih mengandalkan metode *open dumping* atau sampah ditumpuk di area terbuka tanpa pemilahan.

"Kebakaran di TPA Jatiwaringin adalah alarm keras *open dumping* sudah tidak bisa lagi ditoleransi," tegas Ateng di Jakarta, Minggu (5/7/2026).

Sebelumnya, TPA Jatiwaringin mengalami kebakaran sejak Selasa (30/6/2026). Peristiwa bermula akibat dari cuaca panas ekstrem dan hembusan angin kencang di tengah gunung sampah yang mudah terbakar. Hingga Minggu (5/7/2026), kebakaran belum juga padam bahkan terus meluas hingga mencakup sekitar 15 hektare dari total 32 hektare area TPA Jatiwaringin.

Bahkan, Bupati Tangerang Mochamad Maesyal Rasyid menyatakan status tanggap darurat bencana kebakaran di TPA Jatiwaringin yang berlaku selama dua pekan dari 1-14 Juli 2026. Tujuannya untuk mengoptimalkan penanganan

kebakaran oleh tim gabungan.

Ateng melanjutkan, dalam kondisi cuaca kering dan peningkatan suhu, TPA yang dibiarkan terbuka dapat berubah menjadi sumber kebakaran yang mengancam kesehatan masyarakat dan lingkungan. Hal itu ditambah dengan perubahan iklim yang meningkatkan risiko terjadinya kebakaran di TPA.

Menurutnya, proses pembusukan sampah organik menghasilkan panas dan gas metana dapat memicu bara api di dalam timbunan sampah, terutama saat musim kemarau. Apalagi, sifat api di TPA berbeda dengan kebakaran pada bangunan. "Bara api sering kali berada di bawah permukaan timbunan sampah sehingga proses pematamannya menjadi lebih sulit," terangnya.

Kebakaran di TPA, kata Ateng, juga mengancam kesehatan masyarakat. Asap hasil pembakaran sampah berpotensi mengandung karbon monoksida, partikulat halus, hingga senyawa berbahaya dari pembakaran plastik yang dapat meningkatkan risiko gangguan pernapasan. Utamanya bagi kelompok rentan seperti balita, lansia, ibu hamil, dan penderita penyakit pernapasan.

Oleh karena itu, ia meminta Pempus dan Pemda segera melakukan audit risiko kebakaran terhadap seluruh TPA aktif sebagai dasar penyusunan langkah mitigasi yang lebih komprehensif. Hentikan praktik *open dumping* menuju sistem *controlled landfill* maupun *sanitary landfill*. ■ TIF